



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**REFLEKSI KOPERASI UNIT DESA TERHADAP SEKTOR INDUSTRI
RUMAH TANGGA**

BIDANG KEGIATAN:

PKM GT

Diusulkan oleh:

Indah Purnamasari	H14070028
Pramita Kurnia P.	H14070011
Noviani Anggraeni	H14070090

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2009

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Karya Tulis : **REFLEKSI KOPERASI UNIT
DESA TERHADAP SEKTOR INDUSTRI RUMAH TANGGA**
2. Bidang Kegiatan : PKM GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Indah Purnamasari
 - b. NIM : H14070028
 - c. Jurusan : Ilmu Ekonomi
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 31 Maret 2009

Menyetujui
Ketua Departemen Ilmu
Ekonomi

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Rina Oktaviani, MS)
NIP. 131 846 872

(Indah Purnamasari)
NIM. H14070028

Pembantu atau Wakil Rektor
Bidang Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof.Dr.Ir. Yonny Koosmaryono, MS)
NIP. 131 473 999

(Alla Asmara, S.Pt, M.Si)
NIP. 132 159 707

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Program Kreativitas Mahasiswa Gasasan Tertulis (PKM-GT) 2009.

Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis 2009 yang kami tulis ini berjudul Refleksi Koperasi Unit Desa terhadap Sektor Industri Rumah Tangga. Kami mengambil judul ini karena melihat banyak Koperasi Unit Desa yang tidak dapat bertahan hidup, sehingga kami memiliki ide agar KUD tidak hanya memasarkan produk berupa bahan pangan, namun dapat berupa sebuah industri rumah tangga yaitu industri bahan pangan dan industri kerajinan.

Terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing Bapak Ala Asmara S. Pt, M. Si, rekan-rekan kami, dan seluruh pihak yang telah membantu proses pembuatan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertullis 2009 ini. Kritik yang membangun dan saran sangat kami harapkan untuk memperbaiki tulisan ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bogor, 31 Maret 2009

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penulisan	4
II. TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian Koperasi	6
2.2 Fungsi, Peran, dan Prinsip Koperasi Unit Desa	10
III. METODE PENULISAN	
3.1 Jenis Data dan Sumber Data	12
3.2 Metode Analisis	12
IV. ANALISIS DAN SINTESIS	
4.1 Kondisi Koperasi Unit Desa Saat Ini	13
4.2 Revitalisasi Industri Rumah Tangga dalam Koperasi Unit Desa.....	14
4.3 Aplikasi Industri Rumah Tangga dan Faktor kunci pengembangan Koperasi Unit Desa	15
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	16
5.2 Saran.....	16
VI. DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Perkembangan Koperasi Periode 2001-2003	11

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Pertumbuhan Koperasi Periode 2001-2003	11

RINGKASAN

Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Negara, swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik dan teratur. Koperasi adalah salah satu sektor yang harus diperhatikan karena bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Jadi pada dasarnya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Untuk itu koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental dan usaha. Dalam hal ini perhatian dari pemerintah sangat diperlukan untuk pengembangan koperasi selanjutnya.

Koperasi merupakan wadah yang tepat untuk membina golongan ekonomi kecil. Namun, pemerintah kurang serius untuk memperhatikan sektor koperasi terutama Koperasi Unit Desa (KUD) yang merupakan warisan intelektual Bung Hatta. Koperasi Unit Desa sering di pandang sebelah mata, alasannya karena sebagai daerah yang tak layak jual. Hal ini sangat berbeda dengan wilayah perkotaan yang memiliki perhatian lebih dari pemerintah karena di anggap memiliki nilai jual dan menghasilkan pendapatan (*income*) bagi daerah provinsi.

Pembahasan dalam penulisan ini memberikan suatu solusi cerdas yang inovatif dan kreatif pada Koperasi Unit Desa agar kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan koperasi tidak hanya dalam hal penyediaan bahan pangan saja. Salah satu solusinya yaitu memasukkan sektor industri rumah tangga yang terdapat di pedesaan untuk bergabung dalam pembangunan koperasi unit desa (KUD). Keikutsertaan industri rumah tangga memberikan nilai tambah bagi KUD yaitu memberikan tambahan pendapatan dan meningkatkan perekonomian di pedesaan.

Seiring perubahan pemerintahan dan kondisi ekonomi yang diikuti dengan perubahan kebijakan-kebijakan tentang pangan, KUD tidak berperan lagi

secara maksimal. Perubahan kebijakan seperti Kepmen Perindag Nomor : 356/MPP/KEP/5/2004, tidak lagi memberikan kewenangan penuh kepada KUD menyalurkan pupuk kepada petani, melainkan swasta (lebih dominan) dan juga kepada KUD. Juga Inpres Nomor 9 tahun 2002 tidak lagi memberi kewenangan kepada KUD sebagai pelaksana tunggal pembelian gabah.

Perubahan kebijakan-kebijakan diatas menyebabkan terjadi kelangkaan pupuk pada petani, harga pupuk lebih tinggi di atas Harga Eceran Tinggi (HET), terjadi monopoli penyaluran pupuk oleh swasta yang menyebabkan KUD nyaris tidak berperan lagi dalam penyaluran pupuk. Dalam pengadaan pangan, peran koperasi menurun drastis akibat fasilitas-fasilitas penunjang seperti gudang, lantai jemur, RMU, dan lain lain tidak lagi beroperasi maksimal atau menganggur. Kemelutnya iklim perekonomian yang berlarut-larut sedemikian akut selama ini, sangatlah dirasakan dampak negatifnya dikalangan gerakan koperasi, dan yang paling banyak mengalami degradasi yang demikian adalah KUD. Hal ini, rupanya bukan saja disebabkan oleh kemelutnya iklim perekonomian. Melainkan juga dikarenakan oleh pemberlakuan kebijakan pemerintah di awal reformasi presiden Gus Dur, yakni kebijakan yang berupa pencabutan fasilitas penyaluran sembilan bahan kebutuhan pokok sehari-hari yang selama ini sudah hampir menyerupai misi khusus bagi KUD. Alasan pencabutan fasilitas tersebut adalah didasarkan atas pertimbangan untuk memotivasi KUD agar lebih memiliki kemandirian, mampu berusaha sekaligus mampu terjun kedalam persaingan usaha seperti halnya swasta yang lain, tanpa disuapi fasilitas secara terus-menerus. Apapun alasannya, dengan pencabutan fasilitas penyaluran sembilan bahan pokok tersebut membuat banyak KUD yang kalang kabut. Diluar dugaan, di era reformasi, di saat-saat hampir seluruh sektor usaha dan sejumlah segmen ekonomi sedang stagnan lantaran dihantam oleh badai krisis moneter, sehingga banyak usaha swasta yang besar dan berskala nasional menjadi porak-poranda karenanya, KUD yang lagi berbenah diri lantaran terkena imbas krisis moneter pula itu, tiba-tiba pun dipangkas fasilitasnya oleh pemerintah. Dan tak pelak lagi bagi KUD-KUD yang tidak memiliki akses bisnis lainnya, lantaran serba dalam keterbatasan khususnya keterbatasan modal kerja terpaksa mati suri, atau melakukan amalgamasi.

Daerah yang mengalami mati suri salah satunya yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Di Jawa Timur misalnya dari 700 unit KUD, setelah sejumlah ratusan unit diantaranya melakukan amalgamasi, kini menjelma menjadi 400 unit, namun yang benar-benar aktif mesti tidak seluruhnya solid. Sudah barang tentu, yang 300 unit itu tidak semuanya beramalgamasi, tetapi ada beberapa diantaranya yang membiarkan diri non aktif, alias sedang menjalani proses mati suri. Begitu pula yang terjadi di Jawa Barat jumlah KUD di Propinsi ini yang semula 725 unit, belakangan pun setelah melalui proses penggabungan dari 325 unit KUD yang non aktif, tak urung menjelma menjadi 400 unit, yang benar-benar aktif. Di Jawa Tengah, Keadannya cenderung kurang menggembirakan ketimbang dikedua propinsi tersebut, kecuali KUD-KUD perikanannya yang justru lebih maju dan cukup menggembirakan. Dan KUD di luar Jawa, rupanya cenderung lebih memprihatinkan lagi keadaannya ketimbang di Jawa (N.A. Winu Wardana: Koperasi Membangun,google.com). Sekitar separuh dari jumlah koperasi di Kabupaten Pekalongan dalam kondisi ibarat hidup segan mati pun tak mau. Hal itu disampaikan oleh Kasi Fasilitas Simpan Pinjam Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Pekalongan, Sumaryono, Dia menyebutkan, jumlah koperasi di Kota Santri sampai saat ini 320 unit. Sebanyak 50% di antaranya dalam keadaan mati suri yaitu sebanyak 160 unit. Koperasi tersebut rata-rata koperasi petani. Menurut dia, kondisi itu terutama terjadi karena pengelolaan yang kurang baik (Suara Merdeka. 2007).

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha ekonomi berwatak sosial yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip dan azas koperasi. Koperasi merupakan wadah yang tepat untuk membina golongan ekonomi kecil. Koperasi sejak dahulu telah menjadi badan usaha yang strategis dalam meningkatkan ekonomi anggotanya maupun masyarakat pada umumnya. Di sektor pertanian, koperasi unit desa (KUD) di masa lalu telah cukup efektif mendorong peningkatan produksi di subsektor pangan, yakni berperan menyalurkan prasarana dan sarana produksi (pupuk, bibit, obat-obatan dan RMU) kepada petani, juga dalam pemasaran gabah atau beras.

Saat ini, seiring perubahan pemerintahan dan kondisi ekonomi yang diikuti dengan perubahan kebijakan-kebijakan tentang pangan, KUD tidak berperan lagi secara maksimal. Perubahan kebijakan seperti Kepmen Perindag Nomor : 356/MPP/KEP/5/2004, tidak lagi memberikan kewenangan penuh kepada KUD menyalurkan pupuk kepada petani, melainkan swasta (lebih dominan) dan juga kepada KUD. Juga Inpres Nomor 9 tahun 2002 tidak lagi memberi kewenangan kepada KUD sebagai pelaksana tunggal pembelian gabah.

Perubahan kebijakan-kebijakan diatas menyebabkan terjadi kelangkaan pupuk pada petani, harga pupuk lebih tinggi di atas Harga Eceran Tinggi (HET), terjadi monopoli penyaluran pupuk oleh swasta yang menyebabkan KUD nyaris tidak berperan lagi dalam penyaluran pupuk. Dalam pengadaan pangan, peran koperasi menurun drastis akibat fasilitas-fasilitas penunjang seperti gudang, rantai jamur, RMU, dan lain lain tidak lagi beroperasi maksimal atau menganggur. Kemelutnya iklim perekonomian yang berlarut-larut sedemikian akut selama ini, sangatlah dirasakan dampak negatifnya dikalangan gerakan koperasi, dan yang paling banyak mengalami degradasi yang demikian adalah KUD. Hal ini, rupanya bukan saja disebabkan oleh kemelutnya iklim perekonomian. Melainkan juga dikarenakan oleh pemberlakuan kebijakan pemerintah di

awal reformasi presiden Gus Dur, yakni kebijakan yang berupa pencabutan fasilitas penyaluran sembilan bahan kebutuhan pokok sehari-hari yang selama ini sudah hampir menyerupai misi khusus bagi KUD.

Alasan pencabutan fasilitas tersebut adalah didasarkan atas pertimbangan untuk memotivasi KUD agar lebih memiliki kemandirian, mampu berusaha sekaligus mampu terjun kedalam persaingan usaha seperti halnya swasta yang lain, tanpa disuapi fasilitas secara terus-menerus. Apapun alasannya, dengan pencabutan fasilitas penyaluran sembilan bahan pokok tersebut membuat banyak KUD yang kalang kabut. Diluar dugaan, di era reformasi, di saat-saat hampir seluruh sektor usaha dan sejumlah segmen ekonomi sedang stagnan lantaran dihantam oleh badai krisis moneter, sehingga banyak usaha swasta yang besar dan berskala nasional menjadi porak-poranda karenanya, KUD yang lagi berbenah diri lantaran terkena imbas krismon pula itu, tiba-tiba pun dipangkas fasilitasnya oleh pemerintah. Dan tak pelak lagi bagi KUD-KUD yang tidak memiliki akses bisnis lainnya, lantaran serba dalam keterbatasan khususnya keterbatasan modal kerja terpaksa mati suri, atau melakukan amalgamasi. Di Jawa Timur misalnya dari 700 unit KUD, setelah sejumlah ratusan unit diantaranya melakukan amalgamasi, kini menjelma menjadi 400 unit, namun yang benar-benar aktif mesti tidak seluruhnya solid. Sudah barang tentu, yang 300 unit itu tidak semuanya beramalgamasi, tetapi ada beberapa diantaranya yang membiarkan diri non aktif, alias sedang menjalani proses mati suri. Begitu pula yang terjadi di Jawa Barat jumlah KUD di Propinsi ini yang semula 725 unit, belakangan pun setelah melalui proses penggabungan dari 325 unit KUD yang non aktif, tak urung menjelma menjadi 400 unit, yang benar-benar aktif. Di Jawa Tengah, Keadannya cenderung kurang menggembirakan ketimbang dikedua propinsi tersebut, kecuali KUD-KUD perikanannya yang justru lebih maju dan cukup menggembirakan. Dan KUD di luar Jawa, rupanya cenderung lebih memprihatinkan lagi keadaannya ketimbang di Jawa (N.A. Winu Wardana: Koperasi Membangun,google.com). Sekitar separuh dari jumlah koperasi di Kabupaten Pekalongan dalam kondisi ibarat hidup

segaran mati pun tak mau. Hal itu disampaikan oleh Kasi Fasilitas Simpan Pinjam Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Pekalongan, Sumaryono, Dia menyebutkan, jumlah koperasi di Kota Santri sampai saat ini 320 unit. Sebanyak 50% di antaranya dalam keadaan mati suri yaitu sebanyak 160 unit. Koperasi tersebut rata-rata koperasi petani. Menurut dia, kondisi itu terutama terjadi karena pengelolaan yang kurang baik (Suara Merdeka. 2007). Permasalahan-permasalahan tersebut memicu adanya kemacetan dalam keberlanjutan usaha pada Koperasi Unit Desa di Pekalongan dan selanjutnya berdampak buruk pada kondisi keuangan koperasi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Dari permasalahan tersebut apakah koperasi mampu bertahan dengan kondisi yang seperti itu. Motivasi yang menggugah peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu belum banyak penelitian tentang analisis keberlanjutan usaha pada koperasi. Sedangkan harapan dilakukannya penelitian ini adalah menemukan konsep mengenai keberlanjutan usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Pekalongan, sehingga dapat diaplikasikan dengan baik serta dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan.

Model Alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam realisasi koperasi unit desa (KUD) diperlukan solusi yang cerdas dan inovatif. Salah satunya dengan memasukkan sektor industri rumah tangga yang terdapat di pedesaan untuk bergabung dalam pembangunan koperasi unit desa (KUD). Pada umumnya, potensi desa dalam membangun industri rumah tangga sangat besar, karena didukung dengan sumber daya alam yang masih melimpah dan orisinil. Industri rumah tangga pun dapat meningkatkan pendapatan koperasi unit desa (KUD) dan perekonomian desa. Salah satunya, adalah pengembangan industri tahu dan tempe, industri kerajinan dari bahan pangan, dan lain lain.

1.2. Perumusan Masalah

Koperasi unit desa memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi rakyat.

1. Bagaimana perkembangan koperasi unit desa di Indonesia hingga saat Ini dan bagaimana prospek ke depannya di dalam perubahan ekonomi dan ekonomi tradisional ke ekonomi modern?
2. Bagaimana menyikapi koperasi unit desa (KUD) yang tidak lagi berjalan efektif dan mengalami banyak perubahan?
3. Bagaimana menciptakan solusi alternatif untuk memperbaiki sistem koperasi unit desa (KUD) ?
4. Bagaimana rumusan rekomendasi tentang pendekatan pemberdayaan koperasi dalam sektor industri rumah tangga?

1.3. Tujuan Penulisan

Penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan koperasi unit desa yang efektif dan efisien sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat.
- 2) Mengidentifikasi korelasi koperasi unit desa (KUD) dengan industri rumah tangga.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Pemerintah Indonesia

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana baru kepada pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan koperasi unit desa (KUD). Pemerintah lebih peka terhadap permasalahan perekonomian rakyat khususnya di pedesaan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Meleburkan pemikiran masyarakat yang konvensional menjadi luas dan terbuka. Sehingga, masyarakat keinginan untuk berpartisipasi aktif untuk menjadi anggota koperasi unit desa.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Melalui penulisan ini diharapkan mahasiswa dapat membuka kacamata terhadap koperasi unit desa ,antara lain : Menumbuhkan kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh bangsa, mengembangkan kecerdasan emosional khususnya dalam hal membina kerja sama dan kekompakan tim, dan membiasakkan diri untuk berpikir kritis dan cerdas dalam menganalisa permasalahan serta mampu menghadirkan solusi efektif sebagai cerminan pemuda harapan bangsa.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Bagi Masyarakat Indonesia, Koperasi sudah tidak asing lagi, karena kita sudah merasakan jasa Koperasi dalam rangka keluar dari kesulitan hutang lintah darat. Secara harfiah Koperasi yang berasal dari bahasa Inggris Cooperation terdiri dari dua suku kata :

- *Co* yang berarti bersama

- *Operation* = bekerja

Jadi koperasi berarti bekerja sama, sehingga setiap bentuk kerja sama dapat disebut koperasi.

Pengertian pengertian pokok tentang Koperasi :

1. Merupakan perkumpulan orang-orang termasuk badan hukum yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.
2. Menggabungkan diri secara sukarela menjadi anggota dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai pencerminan demokrasi dalam ekonomi.
3. Kerugian dan keuntungan ditanggung dan dinikmati bersama secara adil.
4. Pengawasan dilakukan oleh anggota.
5. Mempunyai sifat saling tolong menolong.
6. Membayar sejumlah uang sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai syarat menjadi anggota.

Sebetulnya suatu definisi itu meskipun banyak persamaannya, tetapi orang banyak yang memberi tekanan pada salah satu unsurnya. Hal ini tergantung pada perbedaan segi pandangan filsafat hidup orang yang mengemukakan tentang Koperasi, sebagai pelengkap dari pengertian koperasi menurut UU No. 12/1967 (undang-undang pertama mengenai Koperasi Indonesia), diantaranya :

- Dr.C.C. Taylor

Beliau adalah seorang ahli ilmu Sosiologi, dapat diperkirakan tinjauan beliau adalah tinjauan yang menganggap bahwa Koperasi adalah konsep sosiologi. Menurutnya koperasi ada dua ide dasar yang bersifat sosiologi yang penting dalam pengertian kerja sama :

- a. Pada dasarnya orang lebih menyukai hubungan dengan orang lain secara langsung. Hubungan paguyuban lebih disukai daripada hubungan yang bersifat pribadi.
- b. Manusia (orang) lebih menyukai hidup bersama yang saling menguntungkan dan damai daripada persaingan.

Sesuai dengan pandangan Taylor tersebut Koperasi dianggap lebih bersifat perkumpulan orang daripada perkumpulan modal, selain dari sudut pandang ETIS/ RELIGIOUS dan sudut pandang EKONOMIS.

- *Intenational Labour Office (ILO)*

Menurut ILO definisi koperasi adalah sebagai berikut :

..... Cooperation is an association of person, usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled businnes organization, making equitable

contribution of the capital required and excepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.

Definisi di atas terdiri dari unsur unsur berikut :

- a. Kumpulan orang orang
- b. Bersifat sukarela
- c. Mempunyai tujuan ekonomi bersama
- d. Organisasi usaha yang dikendalikan secara demokratis

- e. Kontribusi modal yang adil
- f. Menanggung kerugian bersama dan menerima keuntungan secara adil.

- *Margaret Digby*

Menulis tentang “ The World Cooperative Movement “ mengatakan bahwa koperasi adalah :

- a. Kerjasama dan siap untuk menolong
- b. Adalah suatu usaha swasta tetapi ada perbedaan dengan badan usaha swasta lain dalam hal cara untuk mencapai tujuannya dan penggunaan alatnya.

- *Dr. C.R Fay*

.....suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa. Sehingga masing masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan tingkat hubungan mereka dengan perserikatan itu.

- *Dr. G. Mladenata*

Didalam bukunya “ Histoire des Doctrines Cooperative “ mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen produsen kecil yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama ,dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber sumber yang disumbangkan oleh anggota.

- *H.E. Erdman*

Bukunya “ Passing Monopoly as an aim of Cooperative” mengemukakan definisi sebagai berikut :

- a. koperasi melayani anggota, yang macam pelayanannya sesuai dengan macam koperasi

- b. rapat anggota memutuskan kebijakan dasar juga mengangkat dan meberhentikan pengurus
 - c. pengurus bertanggung jawab dalam menjalankan usaha dan dapat mengangkat karyawan untuk melaksanakan kebijaksanaan yang diterima dari rapat anggota.
 - d. Tiap anggota mempunyai hak satu suara dalam rapat anggota tahunan. Partisipasi anggota lebih diutamakan daripada modal yang dimasukan.
 - e. Anggota membayar simpanan pokok, wajib dan sukarela. Koperasi juga dimungkinkan meminjam modal dari luar.
 - f. Koperasi membayar bunga pinjaman sesuai dengan batas yang berlaku yaitu sesuai dengan tingginya yang berlaku di masyarakat.
 - g. SHU (Sisa Hasil Usaha) dibayar pada anggota yang besarnya sesuai dengan jasa anggota
- a. Dalam hal mengalami kegagalan, anggota hanya bertanggung jawab sebesar simpananya di koperasi

- Dr. Muhammad Hatta

Dalam bukunya “ The Movement in Indonesia” beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarka tolong menolong. Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan “ seorang buat semua dan semua buat seorang” inilah yang dinamakan Auto Aktivitas Golongan, terdiri dari :Solidaritas

- a. Individualitas
- b. Menolong diri sendiri
- c. Jujur

- UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia)

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Itulah beberapa pengertian mengenai Koperasi, yang sudah menjelaskan pengertian pengertian koperasi dari berbagai sisi. Namun jika hanya sebatas pengertian tidak akan cukup untuk lebih mengenal koperasi, maka akan dicoba menjelaskan selanjutnya mengenai hal hal apa saja yang ada di dalam manajemen koperasi.

2..2. Fungsi, Peran, dan Prinsip Koperasi Unit Desa

Koperasi pada umumnya mempunyai landasan dalam pelaksanaannya, antara lain :

- a. Landasan Idiil/iddiolodi/dasar adalah : Pancasila
- b. Landasan Struktural UUD 45 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan"
- c. Landasan Operasional adalah : GBHN tentang arah pembangunan koperasi
- d. Landasan Mental adalah : setia kawan dan kesadaran pribadi

Adapun maksud dan tujuan koperasi unit desa dalam pembentukannya adalah :

- a. Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat
- b. Ikut membangun tatanan perekonomian desa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,adil dan makmur berdasarkan Pancasila

Fungsi dan Peran Koperasi Unit Desa dalam Perekonomian di Indonesia :

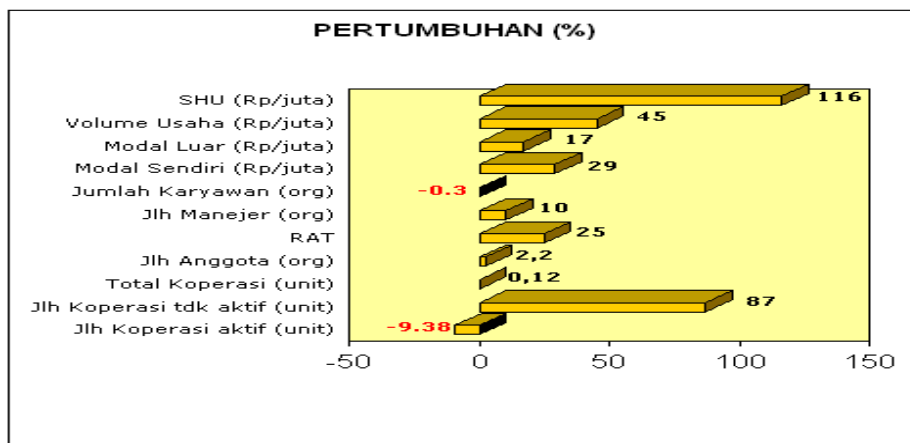
- a. Sebagai sokoguru/urat nadi perekonomian desa dan nasional
- b. Untuk memperbaiki tingkat kehidupan Masing-masing anggota dan masyarakat
- c. Mmempersatukan, mengarahkan, memberdayakan ekonomi rakyat
- d. Mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata
- e. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan masyarakat desa
- f. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi

Adapun perkembangan koperasi seperti dalam tabel dan gambar tersebut:

Tabel 1. Perkembangan Koperasi Periode 2001-2003

No	Indikator Perkembangan	Tahun 2001	Tahun 2003	Pertumbuhan (%)
1	Jlh Koperasi aktif (unit)	93.978	93.617	-9,38
2	Jlh Koperasi tdk aktif (unit)	15.654	29.363	87
3	Total Koperasi (unit)	109.632	122.980	0,12
4	Jlh Anggota (org)	27.660.905	27.052.822	2,2
5	RAT	34.787	45.651	25
6	Jlh Manejer (org)	22.406	24.818	10
7	Jumlah Karyawan (org)	196.269	195.923	-0,3
8	Modal Sendiri (Rp/juta)	7.161.929	9.246.978	29
9	Modal Luar (Rp/juta)	12.739.847	14.885.232	17
10	Volume Usaha (Rp/juta)	21.735.039	31.566.191	45
11	SHU (Rp/juta)	830.539	1.800.923	116

Sumber Data : Kementerian Koperasi dan UKM (diolah)



Gambar 1. Pertumbuhan Koperasi Periode 2001 - 2003

III. METODE PENULISAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber Informasi yang kami dapat dari beberapa literatur, baik media elektronik dan media cetak. Sehingga, kami menggunakan jenis data sekunder sebagai sumber ide, analisis, dan gagasan terlampir dalam penulisan ini .

3.2. Metode Analisis

Dalam penulisan ini, kami menggunakan metode analisis deskriptif dalam menjelaskan gagasan yang kami peroleh. Penulisan ini memaparkan bagaimana kita harus mencari solusi dalam permasalahan yang terjadi di dalam unit koperasi unit desa.

Departemen Koperasi dan UKM, Media Cetak, Media elektronik



Analisis data, deskriptif, dan persuasif



Metode Penulisan



Kesimpulan dan Saran

IV. ANALISIS DAN SINTESIS

4.1 Kondisi Koperasi Unit Desa Saat Ini

Di pedesaan juga ada koperasi yang sudah memperoleh predikat sebagai koperasi mandiri, namun ternyata hidupnya terlalu tergantung pada kemudahan, insentif, dan fasilitas pemerintah. Sebagai contoh adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Ketika berbagai kemudahan, insentif, dan fasilitas tersebut dicabut pemerintah, maka KUD berada pada posisi yang sulit. Banyak di antara KUD yang kemudian mengalami penurunan kinerja dan kemunduran usaha. Fenomena ini tentu tidak sesuai dengan prinsip otonom (kemandirian).

Meskipun ada simpan pinjam dalam KUD yang mampu menyalurkan kredit tanpa bunga kepada anggotanya, namun kadangkala masih dijumpai pula KUD yang beroperasi dengan mengandalkan fasilitas program kredit berbunga rendah dari pemerintah, dan kemudian menarik suku bunga pinjaman yang sangat tinggi kepada anggotanya, serta bersedia juga melayani debitur yang bukan anggota koperasi. Koperasi unit desa semacam ini tak ubahnya sama seperti perkumpulan rentenir yang terorganisasi dengan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi sebagai organisasi swadaya (*self-help*) yang juga merupakan jati diri koperasi menjadi sangat kabur.

Ketidakmampuan koperasi sebagai organisasi *self-help* ini antara lain disebabkan oleh tidak dilibatkannya anggota secara penuh dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan program koperasi. Partisipasi anggota hanya diperhitungkan pada waktu menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT), membayar simpanan koperasi, dan melakukan transaksi dengan koperasi. Penyelenggaraan kegiatan dan usaha koperasi lebih didominasi oleh pihak pengurus dan pengelola yang seolah-olah serba tahu apa yang paling baik bagi koperasi.

Koperasi sudah tidak mengindahkan prinsip demokratis. Kalau sudah demikian maka koperasi hanya sekadar menjadi persekutuan pengurus dan pengelola.

4.2 Revitalisasi Industri Rumah Tangga dalam Koperasi Unit Desa

Industri Kerajinan

Sumber daya alam yang berlimpah dapat dimanfaatkan sebagai cagar peningkatan pendapatan desa. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya yang tidak digunakan sebagai kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Buah kelapa selain menjadi bahan pangan, dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang dapat diolah menjadi berbagai macam hiasan, terutama pada bagian tempurung kelapa yang multifungsi dalam pemanfaatannya, salah satunya; pembuatan wadah air, tas tangan, dan asesoris. Selain buah kelapa, bambu memiliki potensi besar dalam sektor industri kerajinan tangan. Hasil produksinya dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk, seperti; anyaman tikar, bilik rumah, alat musik (angklung dan suling), dan alat olahraga. Oleh karena itu, potensi hasil kerajinan dapat memberikan kontribusi besar untuk keberlangsungan koperasi unit desa yang sedang berkembang.

Untuk Pendanaan Koperasi unit desa, sebaiknya turut andil dalam pembangunan industri baru yang terbilang sangat mikro dan perlu wadah khusus untuk menampungnya. Dengan mengikutsertakkan produk industri kecil yang kreatif akan meningkatkan nilai dan pendaptan perekonomian suatu desa. Ironisnya, saat ini koperasi unit desa hanya terpaku dengan satu faktor dan terlalu mengandalkan pemerintah pusat. Ketika, sektor bahan pangan itu jatuh ke tangan tengkulak, panen yang pancaroba, dan mengalami hasil yang tidak signifikan, pihak koperasi dan petani tidak dapat menjalankan kinerja koperasi sesuai target.

Industri bahan pangan

Pada dasarnya koperasi unit desa memasarkan kebutuhan pangan bagi masyarakat pedesaan. Namun seringkali, mendapat berbagai kendala eksternal, seperti cuaca, iklim, dan intensifikasi pertanian. Untuk mengatasinya, diperlukan solusi cerdas dalam mengolah bahan pangan

yang masih mentah untuk diolah menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual tinggi. Sebagai contoh, pengolahan industri mikro tahu dan tempe yang dibuat menjadi keripik tahu dan tempe yang memiliki bermacam-macam rasa dengan menggunakan perasa alami (cabai, tomat, dan bawang) yang telah dibubukkan. Alternatif industri kreatif tahu dan tempe tersebut akan menambah nilai koperasi unit desa dan memotivasi masyarakat untuk bergabung dan ikut serta dalam kemajuan kinerja koperasi unit desa.

4.3 Aplikasi Industri Rumah Tangga dan Faktor Kunci Pengembangan Koperasi Unit Desa

Usaha-usaha yang ada di KUD saat ini masih dalam hal pengadaan bahan pangan. Namun, dalam realita masih kurang terlaksana dengan baik dan masih diperlukan pengembangan KUD lebih lanjut. Eksistensi KUD kreatif dan inovatif sangatlah diperlukan oleh warga pedesaan. Salah satu inovasi dan solusinya adalah menambah sektor industri rumah tangga sebagai kunci alternatif merubah paradigma masyarakat pedesaan yang sangat konvensional terhadap KUD.

Adapun KUD itu sendiri merupakan sebuah alat menuju masyarakat yang bisa mengembangkan kreativitas-kreativitas yang bisa dijalankan. Seperti halnya, memanfaatkan masyarakat yang berprofesikan sebagai peindustri rumah tangga, untuk bergabung dan ikut serta dalam keanggotaan koperasi, yang kemudian diharapkan bisa terjadi sebuah perkembangan yang signifikan terhadap industri dan koperasi tersebut. Dimana dalam hal ini koperasi unit desa menyediakan dengan mudah baik itu dalam penyediaan bahan baku, memudahkan pengelolaan, pelayanan yang baik ataupun hal-hal lain yang bisa membantu, sehingga timbul kepercayaan masyarakat mengenai KUD sebagai service oriented dengan begitu akan ada perubahan paradigma ke arah positif yang akan memunculkan pemikiran KUD yang sebenarnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

KUD merupakan badan usaha yang bukan berlandaskan pada *profit oriented* melainkan *service oriented*, dimana dengan adanya koperasi bisa mensejahterakan masyarakatnya baik yang bersifat anggota ataupun non-anggota. Tapi sangat disayangkan ketika sebuah definisi tersebut untuk saat ini khususnya negara Indonesia secara global belum bisa mengeluarkan diri dari sebuah image bahwa keberadaan koperasi saat ini keadaannya belum bisa terjamah masyarakat. Semua ini dapat terlihat pada fakta yang ada, koperasi tidak berjalan pada koridornya dan bahkan bersifat *profit oriented*.

Maka dari itu, untuk saat ini sangat diperlukan sebuah inovasi dan kreatif besar yang pada akhirnya koperasi bisa kembali menjalankan tugasnya sebagai alat yang mensejahterakan rakyatnya akan tetapi perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan tradisi perekonomian yang berprinsip kekeluargaan dan kebersamaan untuk saat ini mesti diprioritaskan, dalam hal ini keberlangsungan peran KUD dalam kehidupan praktis masyarakat. Sebab, sebagai sebuah konsep perekonomian rakyat, KUD adalah semacam perangkat yang tepat untuk mengembangkan kualitas hidup warga pedesaan. Seperti contoh, yaitu memasukkan pihak-pihak industri, baik itu dalam hal pangan maupun industri rumah tangga untuk bergabung dalam koperasi. Sehingga menciptakan sebuah suasana baru yang bisa mengembangkan keberadaan sebuah koperasi unit desa.

5.2 Saran

Dengan adanya inovasi baru, masuknya industri rumah tangga dalam koperasi unit desa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian bangsa Indonesia. Dalam hal ini pemerintah harus lebih fokus dalam penanganan kinerja koperasi unit desa. Meskipun hanya sebuah sektor mikro, namun jika dikembangkan akan menambah pendapatan nasional secara keseluruhan. Pemerintah pun harus memberikan penyuluhan

sinergis terhadap masyarakat pedesaan akan pentingnya koperasi, agar masyarakat tidak memandang sebelah mata dan berperan aktif dalam pembangunan koperasi unit desa.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Emperordeva. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*.

www.emperordeva'sblog.com. (25 Maret 2009)

Kusnadi, Hendar. 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

Panggabean, Riana. 2004. *Prospek Koperasi Pasca Pemilu*.

www.smecda.com/.../prospek_koperasi_pasca.htm (25 Maret 2009)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Indah Purnamasari
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta / 23 Juni 1990
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Kavling DKI, Jl. Mawar Blok 57 No. 9 RT. 007
RW. 010, Meruya Utara, Jakarta Barat
Alamat Kosan : Wisma Melati
Jl. Darmaga Raya no. 48 RT. 02 RW. 06
Babakan Doneng, Darmaga, Kabupaten Bogor
Surat elektronik (*e-mail*) : Luvpinkblack_skull@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – Sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor, Bogor
2004 – 2007 : SMA Negeri 3 Jakarta
2001 – 2004 : SMP Negeri 89 Jakarta
1995 – 2001 : SDS Tunas Delima Jakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

2009 – Sekarang : Sekretaris departemen Biro Kemitraan dan
Perusahaan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
(BEM FEM IPB)
2007 – 2008 : Fotografer, Koran Kampus Institut Pertanian Bogor
(IPB)
2007-2008 : Staf eksternal, International Agricultur and Related
To Science (IAAS)
2007- 2008 : Staf Koperasi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB)
2004- 2005 : Ketua divisi Rohis Sport Club SMA Negeri 3 Jakarta

2002- 2003 : Wakil ketua komisi seni dan budaya

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

2007 : Lulus Ujian Saringan Mahasiswa IPB 2007

2006 : Peserta Olimpiade Coremap, Seaworld Ancol, Jakarta

2004 : Peserta Aubade Nasional Hari Kemerdekaan Republik
Indonesia, Istana Negara, Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Pramita Kurnia Permatasari
Tempat/Tanggal lahir : Bekasi / 2 Agustus 1989
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jl. P. Belitung 6 no. 222 Perumnas III Bekasi Timur
17111 Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi
Timur Kota Bekasi
Telp. 021-8814438 / 081511424511
Alamat Bogor : Wisma Melati
Jl. Darmaga Raya no. 48 RT. 02 RW. 06
Babakan Doneng, Darmaga, Kabupaten Bogor
Surat elektronik (*e-mail*) : pram_moeslim@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – Sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor, Bogor
2004 – 2007 : SMA Negeri 1 Bekasi
2001 – 2004 : SMP Negeri 11 Bekasi
1995 – 2001 : SD Negeri Aren Jaya 2 Bekasi

PENGALAMAN ORGANISASI

2009-sekarang : Staf Media Ekonomi Syariah, Sharia Economic Student-
Club (SES-C)
2009-sekarang : Staf PSDM Forum Silaturahmi Ilmu Ekonomi 44
2009-sekarang : Staf Divisi Humas Panitia Economics Contes 2009
2008 : Staf Divisi Humas Panitia Hipotex-R
2007-2008 : Staf Divisi Infokom Gedung Asrama A3 Tahap
Persiapan Bersama, Institut Pertanian Bogor
2004-2005 : Anggota Rohis SMA Negeri 1 Bekasi

2001-2002

Anggota PMR SMP Negeri 11 Bekasi

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

2007

: Lulus Ujian Saringan Mahasiswa IPB 2007

2002-2003

: Peserta Lomba MIPA se-Bekasi Bidang Matematika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Noviani Anggraeni
Tempat/Tanggal lahir : Cianjur, 25 November 1989
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Babakan Nagrak RT.01 RW.04, Desa Kawung
Luwuk, Sukaresmi, Cianjur
Telp. 0263-582513
Alamat Bogor : Wisma Shelli
Jl. Darmaga Raya no. 48 RT. 02 RW. 06
Babakan Doneng, Darmaga, Kabupaten Bogor
Surat elektronik (*e-mail*) : ghie.grils@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2007 – Sekarang : Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor, Bogor
2004 – 2007 : SMA Negeri 1 Sukaresmi
2001 – 2004 : SMP Negeri 1 Sukaresmi
1995 – 2001 : SD Negeri Karang Anyar

PENGALAMAN ORGANISASI

2009-sekarang : Sekretaris Departemen Politik dan Advokasi BEM
FEM IPB
2009-sekarang : Pengurus Himpunan Mahasiswa Cianjur IPB
2008-2009 : Staf Divisi Humas Panitia Hipotex-R
2007-2008 : Wakil Bendahara Umum BEM TPB IPB
2005-2006 : Sekretaris Umum Rohis SMA N 1 Sukaresmi
2001-2002 : Ketua OSIS SMP 1 Sukaresmi

PRESTASI/PENGHARGAAN/BEASISWA

2007 : Lulus Ujian Saringan Mahasiswa IPB 2007